

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia, dengan pendidikan seseorang dapat mendapatkan banyak ilmu sebagai bekal kehidupannya. Manusia dapat meraih pendidikan dengan cara belajar. Karena pada dasarnya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang agar terjadi sebuah proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.¹ Pendidikan dapat diperoleh manusia melalui pendidikan informal, non formal dan pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang bersumber dari lingkungan keluarga itu sendiri. Pendidikan pertama yang diperoleh oleh manusia ialah pendidikan informal dan pendidikan ini sangat penting sebab dengan adanya pendidikan dari lingkungan keluarga inilah yang akan membentuk sikap manusia. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dari lingkungan tempat tinggalnya. Dan untuk pendidikan formal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dari lembaga pendidikan yang bersifat resmi. Pendidikan formal dimulai dari jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) hingga pendidikan tinggi (perguruan tinggi), pendidikan dasar merupakan pendidikan yang wajib ditempuh oleh setiap manusia.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan formal awal yang sangat penting untuk anak-anak, karena perkembangan potensi anak

¹ Sutrisno, "Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (2015): 30.

akan terjadi pada jenjang ini.² Pendidikan ditandai dengan adanya sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik, peserta didik, serta sumber belajar.³ Pada umumnya pembelajaran dapat dilaksanakan didalam dan diluar kelas, salah satu pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yaitu pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yaitu belajar dan mengajar dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksannya tujuan pembelajaran.⁴

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada umumnya pembelajaran matematika diartikan sebagai mata pelajaran yang berhubungan dengan angka-angka. Sedangkan menurut pernyataan Juwono Sudarsono bahwa “pembelajaran matematika bukan hanya pembelajaran yang menghitung angka-angka saja, akan tetapi pembelajaran matematika ini sangat bagus untuk mengembangkan otak kiri”.⁵ Sebagian besar peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar merasa bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran matematika bukanlah pembelajaran yang

² Kosilah dan Septian, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2020.

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN” 03, no. 2 (2017): 338.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenademia, 2016).

⁵ Yohana Setiawan, “Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia dan Pendekatan Matematika Realistik,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 1 (24 Januari 2020): 14, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p12-21>.

begitu sulit dan membosankan, hal ini juga tergantung dalam penyampaian dari pendidik itu sendiri. Pendidik di tuntut untuk berfikir kreatif agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan sebuah media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk atau cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik baik dalam bentuk visual, audio, ataupun audio visual. Media visual menurut Arsyad merupakan bentuk media yang secara keseluruhan dapat dilihat sehingga membantu pemahaman mengenai pesan atau informasi yang terkandung didalamnya.⁶ Media audio menurut Sanjaya merupakan media yang terbatas hanya dapat didengar karena memiliki unsur suara didalamnya. Sedangkan media audio visual merupakan suatu media yang memiliki komponen gambar bergerak dan suara.⁷ Media pembelajaran digunakan pendidik untuk meningkatkan kreativitas serta perhatian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁸ Media pembelajaran juga digunakan untuk meningkatkan daya serap peserta didik dalam menerima materi dari pendidik. Terdapat banyak manfaat dari penggunaan media pembelajaran, salah satunya yaitu dapat meningkatkan perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

⁶ Bobby Agus Yusmiono, "Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas PGRI Palembang," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018, 2.

⁷ Iis Dewi Lestari, Halimatusha'diah, dan Fibria Anggraini Puji Lestari, "Penggunaan Media Audio, Visual, Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru-Guru," *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 56.

⁸ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2 Agustus 2018): 103, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

dalam diri peserta didik.⁹ Dan penggunaan media pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.¹⁰ Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah.¹¹ Hasil belajar yang diperoleh peserta didik biasanya berupa angka tau huruf.

Penggunaan media pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran matematika khususnya pada jenjang sekolah dasar, sebab dengan adanya media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih tertarik belajar matematika dan tidak mudah bosan. Hal ini didukung dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik. Penelitian dari Ni Made Purniasih dkk menunjukkan bahwa “dampak penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar matematika siswa di SD Negeri Tonja memberikan perubahan pada hasil belajar siswa”.¹² Media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika yaitu media pembelajaran visual, karena media pembelajaran visual merupakan media tiga dimensi yang dapat dilihat dari berbagai

⁹Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, “Manfaat Media Dalam Pembelajaran,” *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika* 7, no. 1 (29 Juni 2018): 95, <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.

¹⁰ Inesa Tri Mahardika Pratiwi dan Rini Intansari Meilani, “Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2018.

¹¹ Fitriyana Mawarni dan Yessi Fitriani, “Peningkatan Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuwasin,” *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2019.

¹² Ni Made Purniasih, Made Redana, dan I Komang Wisnu Budi Wijaya, “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri Tonja Denpasar Bali,” *WIDYACARYA : Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2021.

arah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Salfayana Putri Arita yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media visual pada mata pelajaran matematika menunjukkan adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan belajar peserta didik.¹³

Menurut Ibu Dita sebagai wali kelas II MI Thoriqul Huda Juwet bahwasannya penggunaan media pembelajaran yang digunakan di kelas II masih sebatas media poster dan menggunakan benda-benda di kelas sebagai media pembelajaran.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas II MI Thoriqul Huda Juwet masih terbatas khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini membuat peserta didik merasa kurang bersemangat dalam belajar matematika. Sehingga membuat peserta didik kelas II merasa cepat bosan pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan sebuah perubahan dengan menyediakan media pembelajaran matematika berupa corong berhitung. Dinamakan corong berhitung karena dalam penggunaannya menggunakan media corong untuk melakukan kegiatan operasi hitung, dimana corong tersebut digunakan untuk memasukkan batu atau kelereng yang berfungsi sebagai bilangan yang akan dikenakan operasi hitung akan masuk ke dalam laci. Laci tersebut berfungsi sebagai tempat hasil dari operasi hitung yang telah dilakukan.¹⁵ Berbagai penelitian telah dilakukan sebelumnya

¹³ Salfayana Putri Arita, "Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III," *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 2017.

¹⁴Dita Maya Agustina, Staf MI Thoriqul Huda Juwet, Nggronggot Nganjuk, Oktober 2021.

¹⁵ Indah Novarini, Ahmad Nashir Tsalatsa, dan Eka Sari Setianingsih, "Pengaruh Model Direct Instruction Berbantu Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2018.

untuk penggunaan corong berhitung dan dapat dikatakan jika media ini sangat efektif dan memberikan pengaruh yang tinggi bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa “penggunaan media corong berhitung dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan”.¹⁶ Dan dalam penelitian lain juga menyatakan bahwa “media corong angka dinilai sangat efektif dalam pembelajaran matematika”.¹⁷ Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka media corong berhitung ini sangat efektif digunakan pada pembelajaran matematika khususnya pada pokok materi operasi hitung “perkalian”. Sehingga peneliti menggunakan media corong berhitung ini untuk penelitian di kelas II MI Thoriqul Huda Juwet pada pembelajaran matematika dengan pokok materi perkalian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II MI Thoriqul Huda Juwet Pada Mata Pelajaran Matematika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media corong berhitung dalam pembelajaran matematika di kelas II MI Thoriqul Huda Juwet?

¹⁶ Syamsuddin, Triyanto Pristiwaluyo, dan Andi Budiman, “Penggunaan Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Murid Tunanetra Kelas Dasar II Di SLB Soppeng,” *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*, 2019.

¹⁷ Lisna Sari, Ryan Angga Pratama, dan Besse Intan Permatasari, “Media Pembelajaran Puzzle Angka dan Corong Angka (PANCORAN) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK),” *KREANO, Jurnal Matematika Kreatif - Inovatif* 11 (2020): 100.

2. Bagaimana kelayakan media corong berhitung pada pembelajaran matematika?
3. Bagaimana pengaruh media corong berhitung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Matematika materi perkalian?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan media corong berhitung dalam pembelajaran matematika di kelas II MI Thoriqul Huda Juwet.
2. Menjelaskan kelayakan media corong berhitung pada pembelajaran matematika.
3. Menganalisis pengaruh media corong berhitung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Matematika.

D. Spesifikasi produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran matematika berupa corong berhitung pada materi perkalian untuk peserta didik kelas II dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran matematika berupa corong berhitung pada materi perkalian untuk peserta didik kelas II memenuhi kriteria komponen penyajian yang baik.
2. Media pembelajaran corong berhitung dirancang untuk kepentingan peserta didik

3. Media pembelajaran corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena media corong berhitung ini dirancang dengan bentuk yang menarik.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Pengembangan media corong berhitung untuk materi perkalian dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran
2. Pengembangan media corong berhitung untuk materi perkalian dapat menarik minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika
3. Pengembangan media corong berhitung untuk materi perkalian dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan. Beberapa asumsi dalam pengembangan media corong berhitung ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan media corong berhitung dapat mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik karena media ini dirancang dengan menarik.
2. Pengembangan media corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena media ini

Keterbatasan pengembangan dalam pengembangan media corong berhitung mata pelajaran matematika ini adalah sebagai berikut:

“Ruang lingkup pengembangan media corong berhitung hanya terbatas pada materi perkalian saja”.

G. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian mengambil mata pelajaran matematika sebagai bahan penelitian karena mata pelajaran ini dianggap susah dan kurang menyenangkan, namun disini peneliti memaparkan contoh penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Aas Hasanah, (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, 2020) yang berjudul “Penerapan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Kemampuan *Numer Sanse* Anak Usia Dini”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media corong berhitung dapat meningkatkan minat hasil belajar peserta didik, hal ini dapat diketahui dari hasil presentase yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media corong berhitung. Pada data awal minat belajar anak hanya 14,3%, pada siklus I mencapai 42,9%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,4%.¹⁸

2. Yosepina Handrarini dan Yarmis Hasan, (Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 7 No. 1, 2019), yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Sederhana Pada Anak Kesulitan Belajar”

¹⁸ Aas Hasanah, “Penerapan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Kemampuan Number Sanse Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (30 Juni 2020): 78, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2073>.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran corong berhitung efektif dalam meningkatkan hasil belajar penjumlahan sederhana pada anak kelas II Sekolah Dasar N 18 Kota Luar, Padang. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan data yang diolah menggunakan rumus uji *wilcoxon rank test* menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai 0,042 lebih penuh dari $<0,05$.¹⁹

3. Lisna Sari, Ryan Angga Pratama, Dan Basse Intan Permatasari, (Kreano: Jurnal Matematika Kreatif – Inovatif, Vol. 11 No. 1, 2020), yang berjudul “Media Pembelajaran *Puzzle* Angka dan Corong Angka (Pancoran) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 81, 4 serta dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 90%, maka hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *puzzle* angka dan corong angka dalam kategori sangat efektif.²⁰

4. Endah Yuli Widi Astuti, (Paedagogia, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 21 No. 1, 2018), yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Perkalian”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media corong berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi perkalian kelas II SD Negeri Jariroto 01 Kayen tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$

¹⁹ Yosepina Handarini dan Yarmis Hasan, “Efektivitas Media Pembelajaran Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Sederhana Pada Anak Kesulitan Belajar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2019, 262.

²⁰ Lisna Sari, Ryan Angga Pratama, dan Besse Intan Permatasari, “Media Pembelajaran *Puzzle* Angka dan Corong Angka (Pancoran) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).”

atau $9,327 > 1.729$ dengan rata-rata nilai pada kelas adalah 78,25 dan presentase ketuntasan belajar mencapai 85%.²¹

5. Shahnaz Salsabila Saifani, M. Rifqi Rijal, dan Wida Rachmiati, (*Ibtida'*, Vol. 6 No. 01, 2019), yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Konsep Pemahaman Matematika”.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga corong berhitung efektif terhadap konsep pemahaman matematis siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 31,92 pada saat pretest dan menjadi 61,61 pada saat postest. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa pada saat pretest adalah 32,47 dan menjadi 49,65.²²

6. Fitri Handayani dan Karimatus Saidah, (*Incare: International Journal of Educational Resources*, Vol. 01 No. 5, 2021), yang berjudul “Pengembangan Media Laci Hitung Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media laci berhitung memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat mempermudah siswa belajar perkalian, dapat digunakan untuk semua operasi hitung serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi tentang perkalian.

²¹ Endah Yuli Widi Astuti, “Pengaruh Media Pembelajaran Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Perkalian,” *Paedagogia* 21, no. 1 (13 September 2018): 83, <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.9008>.

²²Shahnaz Salsabila Saifani, M. Rifqi Rijal, dan Wida Rachmiati, “Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Konsep Pemahaman Matematika,” *Ibtida'* 6 (2019).

Akan tetapi juga terdapat kekurangannya yaitu media laci berhitung ini tidak dapat digunakan untuk operasi bilangan ratusan dan ribuan.²³

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Aas Hasanah, (Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, 2020) yang berjudul “Penerapan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Numer Sance</i> Anak Usia Dini”.	Menggunakan media corong berhitung pada pembelajaran matematika	Terletak pada hasil akhir yang ingin dicapai, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh “Aas Hasanah” untuk meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian ini untuk meingkatkan hasil belajar peserta didik.
2.	Yosepina Handrarini dan Yarmis Hasan, (Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 7 No. 1, 2019), yang berjudul “Efektivitas Media Pembelaaran Corong Berhitung Untuk Meingkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Sederhana Pada Anak Kesulitan Belajar”	Meneliti penggunaan media corong berhitung dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas II.	Terletak pada materi yang digunakan, peneliti menggunakan materi perkalian, sedangkan dalam penelitian Yosepina Handrarini dan Yarmis Hasan hanya menggunakan materi penjumlahan sederhana.

²³ Fitri Handayani dan Karimatus Saidah, “Pengembangan Media Laci Hitung Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Incare: International Journal of Educational Reseources* 01 (2021).

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
3.	Lisna Sari, Ryan Angga Pratama, Dan Basse Intan Permatasari, (Kreano: Jurnal Matematika Kreatif – Inovatif, Vol. 11 No. 1, 2020), yang berjudul “Media Pembelajaran <i>Puzzle</i> Angka dan Corong Angka (Pancoran) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D).	Terletak pada materi yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan materi perkalian, sedangkan pada penelitian Lisa Sari dkk menggunakan materi penjumlahan dan pengurangan.
4.	Endah Yuli Widi Astuti, (Paedagogia, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 21 No. 1, 2018), yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Perkalian”.	Sama-sama mengembangkan media corong berhitung untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II pada materi perkalian.	Terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D), adpun penelitian dari Endah Yuli Widi Astuti menggunakan jenis penelitian eksperimen.
5.	Shahnaz Salsabila Saifani, M. Riqi Rijal, dan Wida Rachmiati, (Ibtida’, Vol. 6 No. 01, 2019), yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Konsep Pemahaman Matematika”.	Sama-sama menggunakan media corong berhitung pada pembelajaran matematika	Pertama, penelitian ini menggunakan materi perkalian, sedangkan penelitian Shahnaz Salsabila Saiani, dkk menggunakan materi penjumlahan dan pengurangan; kedua, penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			(R&D), sedangkan penelitian Shahnaz Salsabila Saiani, dkk menggunakan jenis penelitian eksperimen.
6.	Fitri Handayani dan Karimatus Saidah, (Incare: International Journal of Educational Reseources, Vol. 01 No. 5, 2021), yang berjudul “Pengembangan Media Laci Hitung Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.	Sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D).	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian Fitri Handayani dan Karimatus Saidah ini hanya sebatas mengembangkan media laci hitung.

H. Definisi Istilah

Deinisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Adapun istilah yang dipakai pada pengembangan media pembelajaran corong berhitung pada mata pelajaran matematika ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian.
2. Media pembelajaran adalah salah satu alat atau cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran pada saat itu.
3. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang telah diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar, matematika biasanya berisi

angka-angka sehingga memungkinkan peserta didik untuk berfikir kritis.

4. Corong berhitung merupakan salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar.
5. Model R&D adalah model penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengembangan Media Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II MI Thoriqul Huda Juwet Pada Mata Pelajaran Matematika” adalah proses mengembangkan dan memvalidasi produk berupa media corong berhitung untuk membantu dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.